

PARTISIPASI ANGGOTA MASYARAKAT KELOMPOK PEDULI LINGKUNGAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI DESA KARANG TENGAH IMOIRI

M.Joni Iskandar / 20130220038
Ir. Siti Yusi Rusimah. MS / Dr. Ir. Indardi. M.Si
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan, mengetahui tingkat partisipasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Karang Tengah Imogiri. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan metode analisis menggunakan *Arithmetic Mean* dan *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok peduli lingkungan sama dengan kelompok lain pada umumnya memiliki sejarah pendirian, visi misi, keanggotaan, sistem kepengurusan dan program kelompok. Sebagian besar anggota kelompok peduli lingkungan berjenis kelamin laki-laki, mayoritas pendidikan SD dan SMA, berprofesi sebagai karyawan dan wiraswasta serta pendapatan rata-rata anggota Rp.300 ribu, hingga Rp.1.475.000. Tingkat partisipasi anggota menunjukkan total skor rata-rata 1,87 dan termasuk kategori rendah. Komponen partisipasi dalam pemilahan menunjukkan intensitas dan kualitas termasuk kategori tinggi, sedangkan semua komponen partisipasi pembuatan kompos termasuk dalam kategori sangat rendah. Faktor yang berpengaruh secara signifikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi positif terhadap partisipasi yaitu umur, pendapatan dan pembinaan.

Kata kunci: Kelompok, partisipasi, pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang hingga saat ini belum teratasi dengan baik. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi persoalan sampah. Akan tetapi upaya-upaya tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Sehingga persoalan sampah mutlak harus diatasi. Bila masalah sampah ini tidak dilakukan penanganan dengan baik sebagaimana mestinya akan berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan dan juga nilai estetika (Yuliasuti, dkk. 2013). Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggungjawab serta masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat lingkungan, khususnya masyarakat Desa Karang Tengah.

Desa Karang Tengah adalah salah satu desa yang saat ini mempunyai masalah dengan pengelolaan sampah. Masyarakat belum melakukan pengelolaan sampah dengan benar. Warga masyarakat masih banyak yang membakar dan membuang sampah secara sembarangan terutama untuk sampah plastik, kertas dan daun. Pemilahan sampah di rumah tangga belum banyak dilakukan antara sampah organik dan anorganik.

Berawal dari persoalan sampah rumah tangga, atas dasar inisiatif dari Pemerintah Daerah Bantul, desa, dan masyarakat pada tahun 2016 mendirikan kelompok peduli lingkungan (KOPPEL), sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga di Desa Karang Tengah.

Pada awal pendirian jumlah anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan hanya 40 kepala keluarga dari 1.652 kepala keluarga di Desa Karang Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat rendah. Penurunan minat dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga dipengaruhi oleh cara pandang masyarakat itu sendiri. Akan tetapi dalam kurun waktu 9 (sembilan) bulan anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan menjadi 354 kepala keluarga.

Peningkatan jumlah anggota disebabkan oleh adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik. Keikutsertaan masyarakat sebagai anggota tentunya dapat membantu pemerintah dalam menangani permasalahan sampah rumah tangga. Disamping itu, kepedulian masyarakat terhadap sampah dapat mengurangi beban lingkungan mengenai bahaya sampah yang ada dan dapat memperoleh keuntungan ekonomis dalam mengikuti pengelolaan sampah apabila memanfaatkan sampah tersebut menjadi barang yang bernilai jual seperti pupuk kompos.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif analisis untuk menggambarkan secara sistematis tentang kondisi, situasi serta variabel yang muncul di masyarakat sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Tengah Imogiri. Jumlah sampel terdiri dari 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* acak sederhana. Teknis analisis untuk profil menggunakan deskripsi berbentuk narasi, tingkat partisipasi anggota dalam pemilahan menggunakan metode *Arithmetic Mean* dengan jumlah nilai tiap data/skor dibagi jumlah data dibantu dengan skoring untuk mengetahui kategori masing-masing komponen partisipasi. Adapun faktor partisipasi dianalisis menggunakan *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Peduli Lingkungan

1. Sejarah singkat

Pada awal mulanya sebelum adanya kelompok peduli lingkungan salah satu cara untuk mengatasi persoalan sampah adalah mendirikan bank sampah. Bank Sampah pertama yang didirikan yaitu Bank Sampah Karang Asri pada 17 Agustus 2013. Kegiatan yang dilakukan di bank sampah yaitu hanya mengolah sampah anorganik yang mempunyai nilai jual. Sehingga muncul persoalan baru di lingkungan masyarakat yang mana sampah organik tidak dapat diolah oleh bank sampah. Akibatnya volume sampah menjadi semakin meningkat terutama sampah organik. Hal demikian menjadi latar belakang didirikannya kelompok peduli lingkungan. Kelompok peduli lingkungan didirikan pada 15 April 2016. Berdirinya kelompok peduli lingkungan merupakan hasil musyawarah antara pemerintah desa dan masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan bersih dari sampah.

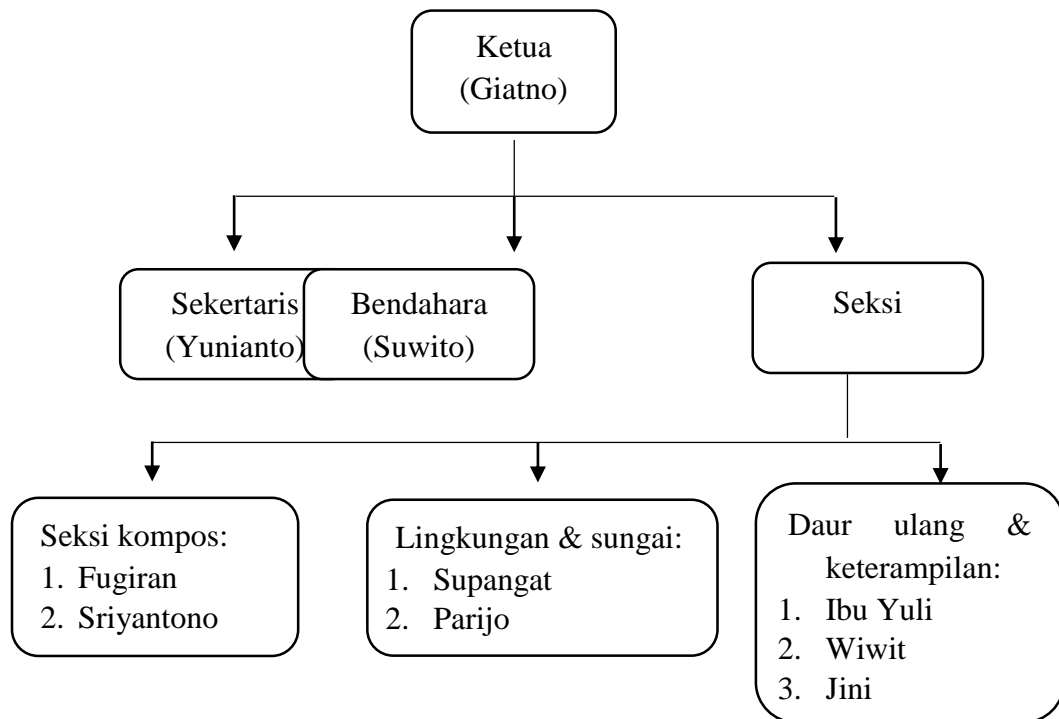
2. Visi dan misi

Visi dan misi kelompok peduli lingkungan dibentuk secara tidak tertulis, dalam artian visi dan misi yang dijadikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan kelompok di bentuk berdasarkan pendapat dari ketua kelompok. Adapun visi dan misi kelompok peduli lingkungan yaitu sebagai berikut.

- a. Menjadikan Desa Karang Tengah sebagai desa yang bersih dari sampah.
- b. Menuju desa yang mandiri dan bermartabat.
- c. Pelestarian lingkungan (reboisasi dan kesehatan).
- d. Melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar untuk mewariskan lingkungan pada generasi penerus.
- e. Mengurangi pengangguran.

3. Kepengurusan

Kepengurusan kelompok peduli lingkungan terdiri dari seorang ketua, sekertaris, bendahara dan tiga seksi yaitu seksi kompos, seksi lingkungan dan sungai serta seksi daur ulang dan keterampilan. Adapun struktur kepengurusan kelompok peduli lingkungan adalah sebagai berikut.



Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus kelompok peduli lingkungan.

- a. Ketua bertanggung jawab mengatur semua kegiatan yang dilaksanakan, mengatur jalannya organisasi, mengarahkan dan mengawasi kegiatan atau kinerja bawahan, sosialisasi ke masyarakat dan mengangkut sampah secara rutin.
- b. Sekertaris memiliki tugas untuk mencatat atau mendata jumlah anggota kelompok yang masuk ataupun yang keluar, mencatat agenda kegiatan dan surat menyurat ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
- c. Bendahara bertanggungjawab untuk mengambil dan menampung uang sementara yang berasal dari iuran pembayaran pengangkutan sampah dan melakukan penyetoran ke Badan Usaha Milik Desa serta mengangkut sampah dari rumah anggota kelompok.
- d. Seksi kompos mempunyai tugas memilah sampah organik dan anorganik serta menggiling bahan baku kompos. Seksi lingkungan dan sungai, mengawasi lingkungan sekitar supaya tetap bersih dari sampah dan mengawasi jalannya program bersih lingkungan. Disamping itu, kedua seksi tersebut bertugas untuk mengambil sampah ke anggota kelompok.

- e. Seksi daur ulang dan keterampilan memiliki tugas pemilahan sampah anorganik yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan serta memberikan pelatihan kepada anggota pada waktu pertemuan dasawisma dan arisan untuk meningkatkan skill dan kreatifitas anggota dalam pengelolaan sampah.

4. Keanggotaan

Jumlah anggota kelompok peduli lingkungan adalah 354 kepala keluarga yang terdapat di enam dusun. Dusun dengan jumlah anggota paling banyak yaitu Dusun Karang Tengah sebesar 97 kepala keluarga, kemudian Dusun Numpakan 64 kepala keluarga, Dusun Kemasan 63 kepala keluarga, Dusun Pucung Growo dan Karang Rejek masing-masing 45 kepala keluarga serta Dusun Mojolegi dengan jumlah 40 kepala keluarga. Syarat menjadi anggota adalah mengisi formulir pendaftaran yang disertai dengan fotocopy kartu tanda penduduk (KTP). Disamping itu, masyarakat juga dapat mendaftar ke pengurus kelompok peduli lingkungan yang berada dilapangan.

Tugas anggota adalah menjaga lingkungan tetap bersih dengan cara pengumpulan dan pemilahan sampah dirumah tangga, tidak membuang sampah disembarang tempat dan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kelompok peduli lingkungan seperti jalan sehat, kerja bakti, penghijauan dan juga pembuatan kompos. Selain itu, salah satu tugas yang tidak kalah pentingnya adalah mengajak warga sekitar lingkungan untuk ikutserta secara bersama-sama menjadi bagian dari kelompok peduli lingkungan.

5. Program kelompok

Adapun program kelompok peduli lingkungan meliputi jalan sehat, kerja bakti dan penghijauan.

- a. Jalan sehat dilakukan satu kali dalam satu bulan yaitu setiap hari minggu, bertujuan untuk menggerakkan masyarakat ikutserta menjadi bagian dari kelompok peduli lingkungan. Anggota jalan sehat bukan hanya anggota kelompok peduli lingkungan akan tetapi semua lapisan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Yang mana jalan sehat yang diadakan adalah jalan sehat diikuti dengan kegiatan memungut atau mengambil sampah yang ditemukan dijalan ataupun di sekitar lingkungan, kemudian dikumpulkan dipinggir jalan dan diangkut oleh petugas.
- b. Kerja bakti adalah salah satu program kegiatan rutin yang diadakan satu kali dalam satu bulan dan ataupun dua bulan sekali sebagai bentuk gerakan lingkungan bersih dari sampah. Kerja bakti sama dengan jalan sehat beranggotakan seluruh lapisan masyarakat bertujuan membersihkan lingkungan

dari sampah. Sampah yang sudah dikumpulkan diangkut oleh PU sebagai mitra kerjasama dalam pengangkutan sampah yang tidak bisa diolah di bank sampah dan di kelompok peduli lingkungan.

- c. Penghijauan adalah program penanaman pohon yang kedap air misalnya seperti pohon gayam, perah dan keben atau pohon ketapang. Penghijauan dilakukan dua kali dalam satu tahun. Lokasi penanaman yaitu di sumber mata air seruwah dan njimbi. Tujuan dilakukannya penghijauan yaitu supaya sumber atau mata air tetap terjaga dan lingkungan tetap hijau serta tidak mudah terjadinya erosi (lestari). Bibit pohon yang ditanam oleh Kelompok Peduli Lingkungan berasal dari lembaga swadaya (Muslim Aid). Penanaman pohon dilakukan pada awal dan pertengahan musim penghujan yaitu lebih tepatnya pada bulan Oktober dan Maret. Hal ini bertujuan supaya pohon yang ditanam mendapat kecukupan air pada fase awal pertumbuhan sehingga pohon tumbuh dengan baik.

B. Tingkat Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota masyarakat kelompok peduli lingkungan dalam pengelolaan sampah rumah tangga meliputi partisipasi dalam pemilihan di tingkat rumah tangga dan partisipasi dalam pembuatan kompos. Komponen partisipasi pemilihan di tingkat rumah tangga yaitu intensitas pemilahan, kualitas pemilahan dan menikmati hasil. Adapun partisipasi dalam pembuatan kompos meliputi tingkat kehadiran di tempat pembuangan sementara (TPS), mengikuti pembuatan kompos dan durasi kedatangan.

Tabel 1. Distribusi dan rata-rata skor komponen partisipasi

Komponen Partisipasi	Skor rata-rata	Kategori
Intensitas pemilahan	2,58	Tinggi
Kualitas pemilahan	2,56	Tinggi
Menikmati hasil	1,62	Sangat rendah
Tingkat kehadiran di TPS	1,66	Sangat rendah
Mengikuti pembuatan kompos	1,58	Sangat rendah
Durasi kedatangan	1,74	Sangat rendah
Jumlah skor	11.74	
Total skor rata-rata	1,95	Rendah

1. Identitas responden

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar anggota berjenis kelamin laki-laki dengan umur kurang dari 50 tahun. Mayoritas jenis kelamin laki-laki disebabkan oleh hampir semua kegiatan di kelompok melibatkan tenaga kerja laki-laki.

Anggota berjenis kelamin perempuan merupakan anggota pada waktu mendaftar di kelompok mencantumkan namanya sendiri atas dasar ijin suami, sehingga yang hadir di kelompok yaitu suami. Disamping itu, anggota berjenis kelamin perempuan merupakan anggota yang berstatus sebagai janda.

Tabel 2. Identitas responden

Komponen Identitas	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1. Jenis kelamin		
- Laki-laki	37	74
- Perempuan	13	26
Jumlah	50	100
2. Umur		
- 29-38	8	16
- 39-47	22	44
- 48-56	14	28
- 57-65	6	12
Jumlah	50	100
3. Tingkat pendidikan		
- SD/Sederajat	15	30
- SMP/Sederajat	8	16
- SMA/Sederajat	23	46
- PT	4	8
Jumlah	50	100
4. Pekerjaan		
- PNS	3	6
- Karyawan Swasta	13	26
- Wiraswasta/Pedagang	21	42
- Tani	2	6
- Buruh tani	3	4
- Buruh harian lepas	5	10
- Pensiunan	1	2
- Perangkat desa	1	2
- Jasa	1	2
Jumlah	50	100
5. Tingkat pendapatan		
- 300.000-1.475.000	31	62
- 1.476.000-2.650.000	16	32
- 2.651.000-3.825.000	2	4
- 3.826.000-5.000.000	1	2
Jumlah	50	100

Rata-rata tingkat pendidikan anggota yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA). Keanekaragaman tingkat pendidikan disebabkan oleh latar belakang ekonomi keluarga yang berbeda-beda di antara masing-masing anggota kelompok. Disamping itu, rendahnya tingkat pendidikan anggota dipengaruhi oleh motivasi belajar yang kurang sehingga anggota tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pekerjaan anggota yang paling banyak ditekuni adalah karyawan swasta dan wiraswasta/pedagang. Sebagian besar anggota tidak memiliki pekerjaan sampingan. Tingkat pendapatan anggota yaitu Rp.300 ribu

hingga Rp.1.475.000. Tingkat pendapatan yang beragam diantara masing-masing anggota disebabkan oleh status pekerjaan, umur dan status keluarga yang dimiliki.

2. Partisipasi anggota dalam pemilahan sampah rumah tangga

Partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan dalam pemilahan di tingkat rumah tangga terdiri dari beberapa komponen yaitu intensitas pemilahan, kualitas pemilahan dan menikmati hasil. Tabel 3 menunjukkan bahwa intensitas pemilahan memperoleh rata-rata skor paling tinggi. Tingginya partisipasi disebabkan oleh adanya kesukarelaan atau motivasi dari masing-masing anggota sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan yang bersih dari sampah. Lebih dari 80 % anggota melakukan pemilahan ditingkat rumah tangga. Mayoritas intensitas pemilahan yang dilakukan oleh anggota hampir 40 % termasuk kategori 1-3 kali dalam satu minggu. Hal ini disesuaikan dengan banyaknya pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas yaitu 2 sampai 3 kali dalam satu minggu. Responden yang secara rutin melakukan pemilahan adalah anggota kelompok peduli lingkungan sekaligus sebagai anggota Bank Sampah Karang Asri. Latar belakang responden tersebut merupakan anggota dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang rata-rata sudah menjadi anggota dari awal berdirinya kelompok. Adapun anggota yang tidak melakukan pemilahan ditingkat rumah tangga yaitu 8 orang atau hampir 20 %. Sebagian besar anggota tersebut berkerja sebagai wiraswasta atau pedagang yang tentunya memiliki kendala dalam segi waktu, sehingga mereka tidak melakukan pemilahan.

Tabel 3. Distribusi dan rata-rata skor partisipasi pemilahan

Komponen partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata* skor	Capaian skor (%)	Kategori
1. Intensitas pemilahan	0	1	8	16	2,58	52,6	Tinggi
	1-3	2	18	36			
	4-5	3	11	22			
	6-7	4	13	26			
	Jumlah		50	100			
2. Kualitas pemilahan	Tidak bersih	1	8	16	2,56	52	Tinggi
	Kurang bersih	2	16	32			
	Cukup bersih	3	16	32			
	Bersih	4	10	20			
	Jumlah		50	100			
3. Menikmati hasil	0-10.000	1	24	48	1,62	20,6	Sangat rendah
	10.001-40.000	2	22	44			
	40.001-70.000	3	3	6			
	70.001-100.000	4	1	2			
	Jumlah		50	100			
Total skor					2,25		Rendah

Partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan dalam kualitas pemilahan tidak jauh berbeda dengan partisipasi anggota dalam intensitas. Berdasarkan kualitas, 20 % anggota mempunyai kualitas pemilahan yang bersih. Salah satu yang menyebabkan pemilahan dengan bersih oleh anggota untuk memudahkan

pengolahan sampah ditempat pembuangan sementara dan di bank sampah. Selain itu, kualitas pemilahan juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan anggota, semakin beragam dan bersih kualitasnya maka semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh anggota. Adapun anggota dengan kualitas pemilahan yang tidak bersih atau mencampur semua jenis sampah yaitu berjumlah 8 orang (16 %). Salah satu faktor penyebabnya adalah adanya petugas yang melakukan pemilahan sampah di kelompok peduli lingkungan. Seluruh anggota tersebut hanya menjadi anggota kelompok peduli lingkungan.

Hampir 50 % anggota mendapat hasil penjualan kurang dari Rp.10 ribu. Hasil penjualan sampah masing-masing anggota dimasukkan kedalam buku kwitansi yang diserahkan ke bendahara dan diumumkan pada waktu perkumpulan ibu-ibu dasa wisma. Jumlah yang diterima anggota tergantung dari kuantitas dan jenis sampah yang di tabung ke bank sampah. Semakin banyak dan beragam jenis sampah yang ditabung maka semakin tinggi pula rupiah yang diterima anggota kelompok peduli lingkungan. Hasil penjualan sampah dapat diambil oleh anggota ke bendahara sesuai dengan keinginan masing-masing anggota. Anggota yang menerima hasil penjualan sampah merupakan anggota bank sampah. Adapun jumlah anggota bank sampah sekaligus menjadi bagian kelompok peduli lingkungan yaitu 35 responden dan sisanya hanya menjadi anggota kelompok peduli lingkungan.

3. Partisipasi anggota dalam pembuatan kompos

Keikutsertaan anggota kelompok peduli lingkungan dalam pembuatan kompos meliputi tingkat kehadiran di tempat pembuangan sementara (TPS), mengikuti pembuatan kompos dan durasi kedatangan.

Partisipasi anggota dalam pembuatan kompos merupakan kegiatan dengan perolehan nilai rata-rata skor paling rendah yaitu 1,38. Lebih dari 70 % anggota tidak mengikuti pembuatan kompos. Hal tersebut disebabkan oleh anggota tidak mendapat undangan dari pengurus atau petugas kelompok peduli lingkungan sehingga anggota tidak mengetahui adanya kegiatan pembuatan kompos. Menurut sebagian besar anggota kelompok peduli lingkungan yang dijadikan sebagai responden mengatakan bahwa apabila mereka mendapat undangan maka secara sukarela dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dalam rangka menambah keterampilan dan pengetahuan tentang tatacara atau mekanisme pembuatan kompos yang dijadikan sebagai pupuk dasar untuk menanam tanaman pangan. Sehingga mereka dapat membuat kompos secara mandiri.

Adanya keikutsertaan anggota yang kurang aktif pada pembuatan kompos maka akan berpengaruh pula pada durasi kedatangan anggota. Anggota yang durasi kedatangannya dari awal maupun telat hingga akhir berjumlah hampir 30 %. Anggota tersebut merupakan anggota yang mendapat undangan dari petugas

kelompok peduli lingkungan. Lebih dari 50 % anggota menghadiri kegiatan yang diadakan oleh kelompok peduli lingkungan. Kehadiran anggota di TPS bukan hanya pada pembuatan kompos akan tetapi kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh kelompok seperti jalan sehat, kerja bakti dan kegiatan penghijauan. Adapun anggota yang tidak menghadiri kegiatan di TPS selain tidak mendapat undangan, salah satu faktor penyebabnya adalah status pekerjaan yang dimilikinya sehingga keikutsertaan mereka juga tergolong rendah.

Tabel 4. Distribusi dan rata-rata skor pembuatan kompos

Komponen partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Rata* skor	Capaian skor (%)	Kategori
1. Tingkat kehadiran di TPS	0	1	23	46	1,66	22	Sangat rendah
	1-3	2	22	44			
	4-5	3	4	8			
	6-7	4	1	2			
	Jumlah		50	100			
2. Pembuatan kompos	0	1	36	72	1,38	12,6	Sangat rendah
	1-2	2	10	20			
	3-4	3	3	6			
	5-6	4	1	2			
	Jumlah		50	100			
3. Durasi kedatangan	Tidak datang	1	36	72	1,68	22,6	Sangat rendah
	Telat-s.d akhir	2	4	8			
	Awal-tidak akhir	3	0	0			
	Awal-s.d akhir	4	10	20			
	Jumlah		50	100			
Total skor rata					1,59		Sangat rendah

C. Faktor yang mempengaruhi partisipasi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi adalah umur, pendapatan dan pembinaan. Faktor yang berpengaruh tidak signifikan namun menunjukkan nilai koefisien korelasi yang positif yaitu tingkat pendidikan, lama keanggotaan dan jumlah anggota keluarga. Dibawah ini adalah perolehan nilai koefisien korelasi dari masing-masing faktor yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Korelasi faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi

Faktor-faktor	Rank Spearman (<i>rs</i>)	Sig	Keterangan
Umur	0,253	0,038	Signifikan
Tingkat pendidikan	0,026	0,428	Tidak signifikan
Pendapatan	0,183	0,101	Signifikan
Lamanya keanggotaan	0,013	0,464	Tidak signifikan
Jumlah anggota keluarga	0,068	0,320	Tidak signifikan
Pembinaan	0,501	0,000	Signifikan

1. Umur

Pengaruh umur terhadap peluang partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan diperoleh nilai signifikansi 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat partisipasi pada selang kepercayaan 95 % ($p < 0,05\%$). Hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi adalah positif dengan perolehan nilai koefisien korelasi r_s 0,253, yang artinya semakin tua umur anggota maka semakin tinggi tingkat partisipasi sosialnya. Sama halnya dengan pendapat dari Aprianto (2008) dan Girsang (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin tua umur seseorang semakin tinggi tingkat partisipasinya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa umur anggota yang banyak berpartisipasi yaitu > 40 tahun, hal ini dikarenakan umur anggota yang semakin tua lebih matang dalam berkelompok serta lebih antusias mengikuti setiap kegiatan apabila dibandingkan dengan umur muda. Yang mana umur muda lebih banyak merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan yang menurut mereka lebih menjanjikan dari pada tinggal dan bekerja di daerah asalnya sehingga partisipasinya rendah. Disamping itu, umur muda mempunyai wawasan yang masih rendah dan banyak menghabiskan waktu untuk mengurus keluarga.

2. Tingkat pendidikan

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peluang partisipasi anggota menunjukkan nilai signifikansi 0,428. Hal ini ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi anggota pada selang kepercayaan 80 % ($p > 0,20\%$). Hubungan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi adalah positif dengan perolehan nilai koefisien korelasi r_s 0,026, yang artinya bahwa semakin anggota merasakan pendidikan maka tingkat partisipasi terhadap kegiatan kelompok semakin tinggi. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Amini dan Yuliana (2015) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi peluang seseorang untuk partisipasi, dikarenakan seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih luas pengetahuannya tentang pengelolaan lingkungan dan lebih cepat memahami kegiatan kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anggota kelompok peduli lingkungan memiliki pendidikan. Dari keseluruhan responden yang banyak ikut berpartisipasi adalah anggota dengan tingkat pendidikan SD dan SMA. Rendahnya tingkat pendidikan anggota disebabkan oleh ekonomi keluarga yang berbeda-beda. Namun, meskipun pendidikan rendah tingkat partisipasi sosialnya tidak jauh berbeda dengan anggota yang pendidikannya tinggi. Anggota dengan tingkat pendidikan rendah sangat antusias mengikuti kegiatan kelompok untuk menambah *skill*, pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam pembuatan kompos.

3. Pendapatan

Pengaruh pendapatan terhadap peluang partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan diperoleh nilai signifikansi 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan partisipasi anggota pada tingkat kepercayaan 85 % ($p < 0,15$). Hubungan antara pendapatan dengan partisipasi adalah positif dengan nilai koefisien korelasi r_s 0,183, artinya bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota. Para anggota yang sudah memiliki pendapatan lebih cenderung memiliki pemikiran untuk maju secara bersama-sama lebih besar, sehingga anggota semakin terbuka terhadap kelompok peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Ratiabriani & Purbadharmaja (2016) bahwa semakin tinggi atau baik pendapatan seseorang maka semakin tinggi dan baik pula tingkat partisipasi sosialnya di kelompok.

4. Lamanya keanggotaan

Pengaruh lamanya keanggotaan terhadap peluang partisipasi anggota diperoleh nilai signifikansi 0,464. Hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lama keanggotaan dengan partisipasi pada tingkat kepercayaan 80 % ($p > 0,20\%$). Hubungan antara lama keanggotaan dengan partisipasi adalah positif dengan perolehan nilai koefisien korelasi r_s 0,013, artinya bahwa semakin lama anggota menjadi bagian atau bergabung di kelompok peduli lingkungan maka anggota mempunyai rasa kepemilikan terhadap kelompok, sehingga berdampak pada kemauan dan jiwa semangat mereka akan semakin besar mengikuti kegiatan kelompok. Hal ini didukung oleh penelitian Febriana (2008) yang mengatakan bahwa faktor lama keanggotaan mempengaruhi partisipasi dengan asumsi semakin lama menjadi anggota di suatu kelompok, semakin besar rasa memiliki dan perasaan dirinya sebagai bagian dari kelompok, sehingga timbul keinginan untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang banyak berpartisipasi adalah responden yang sudah menjadi anggota sejak awal berdirinya kelompok.

5. Jumlah anggota keluarga

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan diperoleh nilai signifikansi 0,320. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan partisipasi pada tingkat kepercayaan 80 % ($p > 0,20\%$). Hubungan antara jumlah anggota dengan partisipasi adalah positif dengan nilai koefisien korelasi r_s 0,068, artinya semakin banyak anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi sosialnya. Karena pada dasarnya semakin banyak jumlah anggota keluarga maka

beban dan tanggung jawab terhadap kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi semakin besar, maka dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarganya anggota ikutserta dalam kegiatan di kelompok (Amini & Yuliana, 2015). Berbeda dengan pendapat dari Girsang (2011) dalam penelitiannya ia mengungkapkan bahwa jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap partisipasi dikarenakan anggota yang memiliki jumlah anggota keluarga sedikit maupun banyak partisipasi sosialnya di kelompok sama-sama antusias. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota yang paling banyak berpartisipasi adalah responden dengan jumlah anggota keluarga 2 hingga 3 orang dengan jumlah 31 orang (60 %) dari total responden.

6. Pembinaan

Pengaruh pembinaan terhadap peluang partisipasi anggota kelompok peduli lingkungan memperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan dengan partisipasi pada tingkat kepercayaan 99 % ($p < 0,01$ %). Hubungan antara pembinaan dengan partisipasi adalah positif dengan nilai koefisien korelasi r_s 0,501, yang artinya semakin banyak pembinaan maka semakin tinggi keikutsertaan anggota di kelompok peduli lingkungan. Hal ini didukung oleh pendapat dari Indraningsih (2011) yang menyatakan bahwa pembinaan berpengaruh terhadap motivasi dan persepsi seseorang untuk ikutserta di kelompok, semakin banyak pembinaan maka anggota semakin mengenal dan mengetahui maksud serta tujuan kelompok sehingga mereka dapat menerima kelompok. Mayoritas atau lebih dari 90 % anggota secara rutin mengikuti pembinaan adalah mereka yang secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak lain untuk menjadi anggota kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kelompok peduli lingkungan pada umumnya sama dengan kelompok lainnya yaitu memiliki sejarah pendirian, visi misi, keanggotaan, sistem kepengurusan dan program kelompok. Sebagian besar anggota kelompok peduli lingkungan yaitu berjenis kelamin laki-laki, mayoritas pendidikan SD dan SMA, berprofesi sebagai karyawan dan wiraswasta serta pendapatan anggota yaitu Rp.300 ribu, hingga Rp.1.475.000.
2. Tingkat partisipasi anggota termasuk dalam kategori rendah dari keseluruhan komponen partisipasi intensitas dan kualitas pemilahan menunjukkan kategori

tinggi, sedangkan komponen partisipasi lainnya termasuk dalam kategori sangat rendah.

3. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi anggota yaitu umur, pendapatan dan pembinaan dengan perolehan nilai koefisien korelasi positif.

B. Saran

1. Untuk meningkatkan partisipasi dalam pemilahan di rumah tangga maupun pembuatan kompos hendaknya intensitas pembinaan baik itu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan lebih ditingkatkan.
2. Untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan pembuatan kompos hendaknya setiap anggota diberikan undangan sehingga anggota mengetahui kegiatan yang ada di kelompok.
3. Dalam rangka meningkatkan jumlah anggota, hendaknya petugas atau pengurus kelompok peduli lingkungan lebih terbuka kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menerima kelompok peduli lingkungan secara sukarela seperti dalam pengelolaan keuangan dan sumber dana yang diperoleh dari lembaga pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Yuliastuti, dkk. 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bandung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 2 (6).
- Aidin, H. 2017. Profil dan Potensi Desa Karang Tengah. Desa Karang Tengah.
- Aprianto, Y. 2008. Tingkat Partisipasi Warga Dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Girsang, L. J. 2011. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan [Skripsi]. Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor.
- Amini, R & Yuliana, B. 2015. Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat Pesisir (CCDP-IFAD) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lombok Barat.

- Ratiabriani & Purbadharmaja, I.B.P. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Model Logit. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (1): 53-58.
- Febriana, Y. D. 2008. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Corporate Social Responsibility Kampung Siaga Indosat [Skripsi]. Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.
- Indraningsih, K. S. 2011. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Keputusan Petani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Usahatani Terpadu. *Jurnal Agro Ekonomi*. 29 (1).